

**Penggunaan Bahasa pada Poster
di Kota Bandar Lampung serta Implikasinya**

Oleh

Asih Sekar Ningrum

Iing Sunarti

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: asihsekarningrum3@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the used of effective sentences on posters June period to July 2017. The method used in this research was descriptive qualitative. Sources of data in this study was a poster installed in the city of Bandar Lampung amounted to 23 posters. The data in this research was effective sentence. The results showed that there were three posters that did not used effective sentences with percentage of 13.04% and there were twenty posters using effective sentences with 86.95% percentage. The results of this study are implicated to the learning of Indonesian in high school class XII on the material of ad text.

Keywords: language, effective sentences, posters

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada poster periode Juni s.d. Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung berjumlah 23 poster. Data pada penelitian ini berupa kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga poster yang tidak menggunakan kalimat efektif dengan persentase 13,04% dan terdapat dua puluh poster yang menggunakan kalimat efektif dengan persentase 86,95%. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi teks iklan.

Kata kunci: bahasa, kalimat efektif, poster.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi, menyampaikan pikiran, keinginan dan informasi kepada orang lain baik itu secara lisan maupun tulisan. Dalam ragam bahasa tulis jurnalistik, ada faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan kalimat yang efektif.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh, (Alwi, 2000: 311). Menurut Tarigan (1993: 8) kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa.

Menurut Akhadijah dkk (1988: 116) Kalimat efektif adalah kalimat yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis atau pembicara. Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran (paralelisme), penekanan dalam kalimat, kehematan, dan kevariasian (Akhadijah dkk, 1988: 117).

Setelah mempelajari beberapa uraian pendapat di atas, penulis memutuskan mengacu kepada pendapat Akhadijah dkk. Berikut adalah penjelasan setiap indikator menurut Akhadijah dkk.

1. Kesepadanan struktur di dalam kalimat memiliki beberapa ciri seperti kejelasan subjek dan predikat yang jelas,

menggunakan konjungsi dengan tepat, dan memiliki gagasan pokok dalam kalimat.

2. Kesejajaran adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu.
3. Penekanan di dalam kalimat memiliki beberapa ciri seperti Menempatkan kata yang ditekankan pada awal kalimat, membuat urutan kata yang logis, dan menggunakan pengulangan kata pada kata yang ditegaskan.
4. Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak perlu.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:51) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.

Kebanyakan poster dipasang di pinggir jalan atau di daerah yang banyak dilalui masyarakat dengan ukuran yang besar dan tulisan-tulisan besar agar mudah menarik perhatian orang lain. Poster merupakan media yang cukup ampuh dalam menyampaikan ide atau suatu gagasan yang dimaksud dan tujuannya jelas dapat diserap dengan cepat oleh masyarakat walaupun dengan sekali baca.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti poster-poster yang memiliki ukuran besar yang berada di pinggir jalan-jalan protokol Kota Bandar Lampung. Adapun jalan-jalan protokol yang menjadi tempat diperolehnya poster-poster

dalam penelitian ini, hanya tujuh jalan saja, yaitu Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Jalan Teuku Umar, Jalan Radin Intan, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Ahmad Yani, Jalan Pangeran Diponegoro, dan Jalan R.A. Kartini. Alasan penulis memilih ketujuh jalan protokol tersebut sebagai tempat diperolehnya poster-poster dalam penelitian ini karena di jalan-jalan tersebut sangat padat dan sering dilalui oleh kendaraan, baik roda dua maupun roda empat serta terdapat tempat-tempat yang penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimanakah penggunaan bahasa pada poster di Kota Bandar Lampung serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penyelesaian masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Arikunto, 2010: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah poster yang dipasang di kota Bandar Lampung periode Juni sampai dengan Juli 2017. Adapun jenis-jenis poster yang menjadi objek penelitian adalah poster kegiatan, poster niaga, poster lingkungan, dan poster penerangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu memilih poster-poster apa saja yang sesuai untuk penelitian. Selanjutnya yaitu teknik pengamatan dan dokumentasi, alat yang digunakan untuk mendokumentasikan yaitu *camera digital*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (B. Miles dan Huberman, 1992: 16). Berikut penjelasannya.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan awal dalam suatu penelitian yakni mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan dari lapangan adalah poster-poster yang berada di satuan lalu lintas Kota Bandar Lampung.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan peneliti yakni memilih poster-poster dari hasil pengumpulan di lapangan, kemudian memusatkan

penelitian terhadap poster yang akan diteliti keahsaannya.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Kalimat Efektif dalam Poster

N O.	Indikator	Deskriptor
1.	Kesepadanan	a. Kalimat yang dibuat memiliki subjek dan predikat yang jelas. b. Penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat harus tepat. c. Kalimat harus memiliki gagasan pokok.
2.	Kesejajaran	a. Kesamaan bentuk kata (kata pertama menggunakan bentuk nomina maka kata ke dua juga menggunakan nomina). b. Bentuk klausa yang sama (klausa awal aktif, maka klausa ke dua aktif juga)
	Penekanan	a. Menempatkan kata yang ditekankan pada awal

		kalimat. b. Membuat urutan kata yang logis. c. Menggunakan pengulangan kata pada kata yang ditekankan.
	Kehematan	a. Menghindari pengulangan subjek dalam kalimat. b. Menghindari pemakaian hiponim. c. Pemakaian kata depan “dari”, “dan”, “daripada” harus tepat.

(diadaptasi dari Alkaidah dkk, 1988: 117)

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyajikan poster-poster yang telah diteliti bahasanya, sesuai dengan teori yang digunakan untuk penelitian.

4. Menghitung jumlah kalimat yang benar kemudian dibagi dengan jumlah kalimat yang digunakan, dan dikali 100% rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kalimat yang benar}}{\text{Jumlah kalimat yang digunakan}} \times 100\%$$

5. Menarik Simpulan
Kegiatan terakhir yaitu penarikan simpulan yakni data-data yang telah terkumpul, diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, sehingga terbukti kebenaran dan kegunaannya. Jika tidak diuji, yang terjadi adalah ketidakjelasan akan kebenaran dan kegunaan data-data tersebut.

Dalam penelitian ini poster-poster yang telah terpilih dan telah diuji kebenarannya, sesuai dengan teori yang digunakan, akan diperoleh sebuah simpulan, sehingga akan terbukti apakah penggunaan bahasa dalam poster-poster yang berada di Kota Bandar Lampung, sudah sesuai dengan bahasa poster yang sebenarnya.

Mengimplikasikan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pada KI 3 pada KD Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah bahasa teks poster dan 4.1 menginterpretasi makna teks iklan, kurikulum 2013.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulis menguraikan hasil penelitian yang meliputi keefektifan kalimat pada poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung periode Juni s.d. Juli 2017. Ada 23 poster yang dijadikan subjek penelitian. Kalimat dianalisis berdasarkan indikator kesepadanan, kesejajaran, penekanan, dan kehematan. Setelah data dianalisis, ternyata masih ditemukan kesalahan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Tabel 4.1.1 Persentase Keefektifan Kalimat pada Poster

No.	Indikator	Poster di Kota Bandar Lampung Juni s.d. Juli 2017	
		Keefektifan	%
1.	Kesepadanan	21	91,30%
2.	Kesejajaran	16	69,56%
3.	Penekanan	17	73,91%
4.	Kehematan	15	65,21%

PEMBAHASAN

Keefektifan dan ketidakefektifan kalimat dalam data poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung ini akan dijabarkan secara rinci dengan menganalisis beberapa sampel kalimat dan dibahas berdasarkan indikator masing-masing yang telah ditentukan.

1. Kefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kesepadanan

Berikut ini adalah contoh kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan yang ditemukan pada poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung periode Juni s.d. Juli 2017.

Kode data: (Dt-2/PK-2)
 Bangunlah Jiwanya
 Bangunlah Badannya
 Ikutilah Senam Massal bersama
 Arinal untuk
 Rakyat Lampung
 Yang sehat dan kuat

Pada contoh kalimat sepadan 1, *Kita* merupakan subjek, *bangun karakter bangsa* merupakan predikat, dan *sukseskan hari keluarga nasional* merupakan gagasan pokok.

Contoh kalimat poster tidak sepadan:

Kode data: (Dt-10/PP-1)
POLRI HEBAT
NEGARA KUAT
PROFESIONAL
MODERN
TERPERCAYA

Kalimat pada **(Dt-10/PP-1)** tidak memenuhi ciri kesepadanan karena kalimat yang terdapat pada poster tersebut tidak memiliki predikat yang jelas, dan tidak menggunakan konjungsi intra kalimat. Kata *Hebat* bukan predikat melainkan adjektiva. Seharusnya, kalimat diganti menjadi berikut.

POLRI SUDAH HEBAT
MAKA NEGARA KUAT
PROFESIONAL
MODERN
TERPERCAYA

2. Kefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kesejajaran

Berikut ini adalah contoh kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan yang ditemukan pada poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung periode Juni s.d. Juli 2017.

Kode data: (Dt-2/PK-2)
 Bangunlah Jiwanya
 Bangunlah Badannya
 Ikutilah Senam Masal Bersama
 Arinal Untuk
 Rakyat Lampung
 Yang Sehat dan Kuat
 Tanggal 1 Mei 2017, Pukul 06.00 s/d
 Lapangan Saburai Enggal

Kalimat pada **(Dt-2/PK-2)** memenuhi ciri kesejajaran karena menggunakan bentuk kata yang sama yaitu kata sifat yang dapat kita lihat pada kata *sehat* dan *kuat*.

Contoh kalimat poster tidak sejajar:

Kode data: (Dt-4/PN-2)
 Aqua
 2 gelas berbuka + 4 gelas malam + 2 gelas sahur
 untuk
RAYAKAN
KEMENANGAN

Kalimat pada **(Dt-4/PN-2)** tidak memenuhi kriteria kesejajaran karena pada kalimat tersebut memiliki kata *minum* dan *rayakan*. Seharusnya kata *minum* dan *rayakan* dibuat menjadi sejajar dan kalimatnya menjadi sebagai berikut.

Meminum Aqua
 2 gelas berbuka + 4 gelas malam + 2 gelas sahur
 untuk
MERAYAKAN
KEMENANGAN

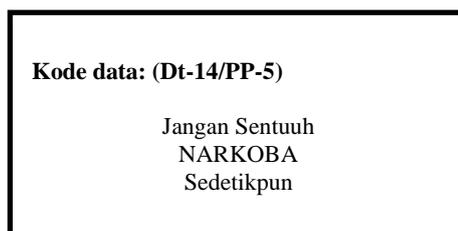
3. Kefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Penekanan

Berikut ini adalah contoh kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan yang ditemukan pada poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung periode Juni s.d. Juli 2017.



Kalimat pada (Dt-13/PP-4) memenuhi kriteria ciri penekanan dalam kalimat dari segi penempatan kata yang ditekankan pada awal kalimat, urutan yang logis, dan pengulangan kata. *Stop* merupakan penekanan gagasan yang dipentingkan diletakkan dibagian muka kalimat yang bertujuan untuk penolakan suatu tindak kekerasan fisik dan seksual pada anak. Kata *fisik* dan *seksual* merupakan suatu rangkaian urutan yang logis, karena kata *fisik* dan *seksual* menggambarkan suatu urutan waktu kegiatan yang tergambar dengan logis. *Anak* mengalami pengulangan kata. Hal itu bertujuan bahwa kata *anak* dianggap penting di dalam kalimat.

Contoh kalimat poster tidak memiliki penekanan dalam kalimat:

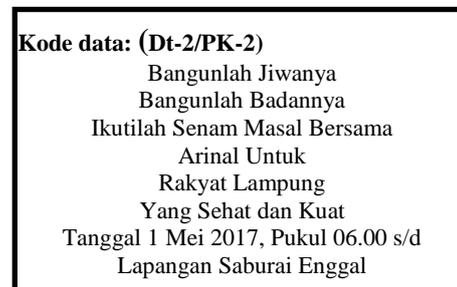


Kalimat pada (Dt-14/PP-5) tidak memenuhi ciri penekanan karena kalimat yang terdapat pada poster tersebut tidak membuat urutan kata yang logis, dan tidak menggunakan pengulangan kata pada kata yang ditegaskan. Seharusnya, kalimat diganti menjadi seperti berikut ini.



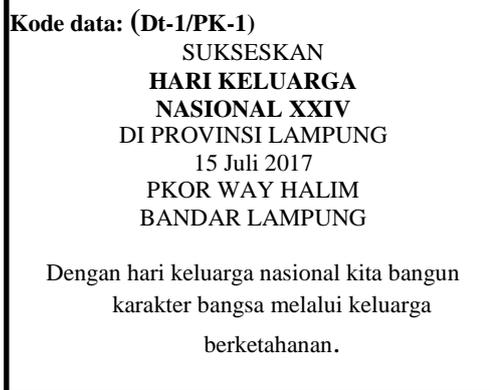
4. Kefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri kehematan

Berikut ini adalah contoh kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan yang ditemukan pada poster yang dipasang di Kota Bandar Lampung periode Juni s.d. Juli 2017.



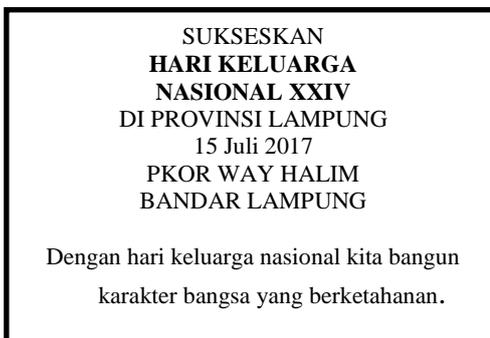
Kalimat pada (Dt-2/PK-2) memenuhi kriteria kehematan dari segi pemakaian subjek dan kata depan. Subjek *Arinal* tidak mengalami pengulangan sehingga pembaca dapat mengerti isi dari kalimat tersebut. Penggunaan kata depan *untuk* sudah tepat karena kata depan tersebut sebagai penanda hubungan tujuan. Dalam hal ini Arinal mengadakan senam massal untuk tujuan masyarakat Lampung yang sehat dan kuat.

Contoh kalimat poster yang tidak hemat:



Kalimat pada **(Dt-1/PK-1)** tidak memenuhi ciri kehematan karena terjadi pengulangan subjek. Subjek *keluarga* terjadi pengulangan, seharusnya pengulangan subjek tidak diperlukan.

Seharusnya, kalimat diganti menjadi seperti berikut ini.



1. Rancangan Pembelajaran di SMA

Dari hasil penelitian ini, diketahui implikasi penggunaan bahasa dalam poster di Kota Bandar Lampung cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester ganjil. Hal ini disebabkan, poster-poster yang ada di lingkungan siswa dapat dijadikan media dan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak

merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan materi dan media yang di dalam ruangan saja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa poster-poster yang ada di Kota Bandar Lampung, mayoritas sudah memenuhi kriteria kalimat efektif yaitu kesepadanan, kesejajaran, penekanan, dan kehematan.

Dari dua puluh tiga poster yang diteliti hanya terdapat tiga poster yang belum memenuhi kriteria kalimat efektif dengan persentase 13,04%, dan poster yang memenuhi kriteria kalimat efektif berjumlah dua puluh dengan persentase 86,95%.

Dari hasil penelitian ini, diketahui implikasi penggunaan bahasa dalam poster di Kota Bandar Lampung cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester ganjil. Hal ini disebabkan, poster-poster yang ada di lingkungan siswa dapat dijadikan media dan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan materi dan media yang di dalam ruangan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam menulis sebuah poster usahakan untuk menggunakan bahasa yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu,

langsung menuju kesasaran, kalimatnya singkat dan mudah dipahami, dan ada persamaan antara kalimat/tema dengan gambar. Sebab poster merupakan media luar ruangan yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang-orang yang sedang bergerak dan mungkin saja hanya dilihat dari kejauhan.

2. Disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan poster sebagai salah satu materi dan media pembelajaran di luar ruangan, sehingga siswa-siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan materi dan media pembelajaran di dalam ruang saja.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian pada poster, sebaiknya mengkaji secara keseluruhan, baik dari segi penggunaan bahasa, jenis makna yang digunakan, makna yang terkandung di dalam poster, sampai interpretasi pada pembaca posternya.

Huberman, A. Michael dan Miles, Mathew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Tarigan, H.G. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Subarti dkk. 1988.

Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta. Erlangga.

Alwi, Hasan. 2000. *Tata*

Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.

Arikuto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*

Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.